

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL NUMERASI BERORIENTASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DI SEKOLAH DASAR

Nawang Sulistyani<sup>1</sup>, Adi Slamet Kusumawardana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

[Nawang\\_sulistyani@gmail.com](mailto:Nawang_sulistyani@gmail.com)<sup>1</sup>, [adikusuma@umm.ac.id](mailto:adikusuma@umm.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang mendasar dalam aspek kognitif yaitu literasi membaca dan numerasi. Asesmen literasi membaca dan numerasi pada AKM dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu konten, proses kognitif, serta konteks. Permasalahan di SD Muhammadiyah 5 Kota Malang antara lain belum ada bentuk asesmen pembelajaran yang berorientasi pada AKM. Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan pendampingan penyusunan modul numerasi berorientasi AKM di Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan empat tahapan antara lain workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM, pendampingan penyusunan modul numerasi berorientasi AKM, implementasi modul numerasi berorientasi AKM, serta refleksi dan tindak lanjut. Mitra pengabdian ini yaitu SD Muhammadiyah 5 Kota Malang yang diwakili oleh 10 orang guru SD. Hasil pelaksanaan diperoleh kompetensi guru meningkat, hal ini ditunjukkan dengan variasi bentuk soal yang disusun oleh guru setelah adanya kegiatan workshop. Jenis soal yang disusun guru tidak hanya pilihan ganda, jenis soal yang disusun berupa pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Tanggapan dan evaluasi dari guru bahwa modul numerasi berorientasi AKM sangat diperlukan dan memudahkan guru untuk memetakan ketercapaian kompetensi dasar peserta didik dan perlu adanya variasi soal serta pembimbingan peserta didik sebelum mengerjakan modul AKM.

**Kata Kunci:** AKM; Modul; Numerasi; Sekolah Dasar

**Abstract:** Minimum Competency Assessment (MCA) assesses student learning outcomes fundamental in the cognitive aspect, namely reading literacy and numeracy. Reading literacy and numeracy assessment in the MCA can be viewed from three aspects: content, mental processes, and context. Problems at SD Muhammadiyah 5 Malang City, there is no form of learning assessment oriented to the MCA. It is necessary to assist in preparing MCA-oriented numeracy modules in elementary schools. The implementation of the activity is in four stages, including workshops on the preparation of the MCA-oriented numeracy module, assistance in the preparation of the AKM-oriented numeracy module, the implementation of the MCA-oriented numeracy module, as well as reflection and follow-up. SD Muhammadiyah 5 Malang City is this service partner, represented by ten elementary school teachers. The implementation results showed that teacher competence increased, indicated by variations in the teacher's questions after the workshop activities. The types of questions compiled by the teacher are multiple-choice and arranged in the form of multiple complex choices, matchmaking, short entries and descriptions. Responses and evaluations from teachers that the MCA-oriented numeracy module is essential and makes it easier for teachers to map the achievement of students' necessary competencies and the need for variations in questions and student guidance before working on the MCA module.

**Keywords:** AKM; Module; Numerical; Primary School



#### Article History:

Received: 06-12-2021

Revised : 08-01-2022

Accepted: 10-01-2022

Online : 14-02-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Kemdikbud sejak tahun 2021 telah memberlakukan kebijakan asesmen nasional untuk semua jenjang sekolah dasar dan menengah. Hal ini mendapat respon positif dari masyarakat awam ataupun masyarakat intelektual bahwa mereka setuju dengan adanya pengantian Ujian Nasional yang akan diganti dengan Asesmen Nasional pada tahun 2021 (Hidayah et al., 2021; Muta'ali, 2020). Laporan hasil asesmen nasional akan dirancang untuk umpan balik yang berguna bagi satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan dalam proses evaluasi diri dan perencanaan program pendidikan selanjutnya (Novita et al., 2021; Perdana, 2021). Salah satu komponen hasil belajar murid yang diukur pada asesmen nasional adalah literasi membaca dan literasi numerasi. Asesmen ini disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), karena mengukur kompetensi mendasar atau minimum yang diperlukan individu untuk dapat hidup secara produktif di masyarakat (Andiani et al., 2020; I. R. Hidayah et al., 2021). Baik literasi membaca maupun numerasi merupakan kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam yaitu yaitu konten, proses kognitif, serta konteks, sehingga tidak sekedar penguasaan konten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Muhammadiyah 5 Kota Malang bahwa selama ini evaluasi pembelajaran yang dilakukan berupa soal-soal latihan pilihan ganda untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Akhir Semester dan Ujian Nasional. Guru belum memahami tujuan, komponen dan instrumen AKM serta cara menyusun soal berorientasi AKM. Selain itu, kemampuan numerasi peserta didik juga masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran matematika kelas V hanya 60% peserta didik yang telah mencapai KKM. Selain guru, wawancara juga dilakukan kepada Kepala SD Muhammadiyah 5 Kota Malang dan kepala sekolah menyatakan bahwa guru membutuhkan pelatihan terkait persiapan AKM dan tindak lanjut dari hasil AKM. Karena selama ini belum ada pelatihan guru terkait persiapan AKM dari pemerintah maupun Dinas Kota setempat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kepada guru terkait persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut dari AKM khususnya pada materi numerasi sekaligus sebagai sarana latihan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika.

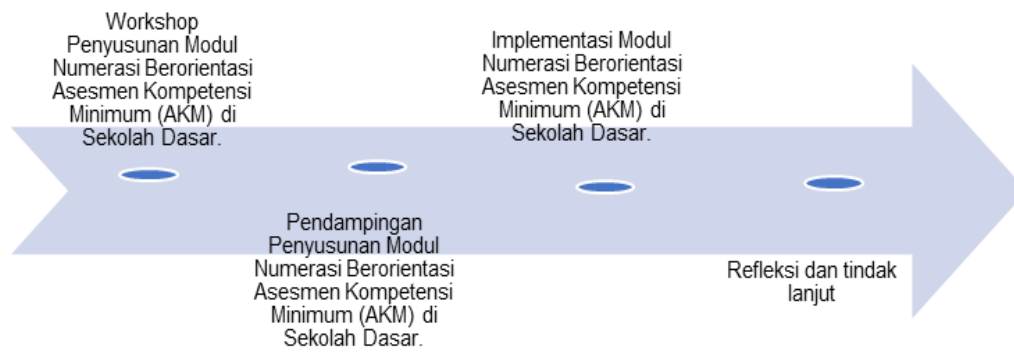
Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan pendampingan penyusunan modul dalam rangka persiapan AKM. Hal ini diperparah dengan fakta yang terjadi pada pembelajaran di SD selama pandemic COVID 19 dimana peserta didik tidak selalu menyerap informasi sepenuhnya, terlebih lagi pada materi yang memuat banyak konsep (Deviana, 2021) dan sebagian besar guru SD belum memiliki kecakapan

mengelola pembelajaran daring (Anas et al., 2021; Nurjanah, 2021). Hal ini tentu menjadi kendala guru dalam mengukur kompetensi peserta didik.

Pendampingan dikhususkan dalam pembuatan modul pembelajaran berbasis AKM, hal ini dikarenakan modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dapat dikemas secara sistematis dan menarik sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar mandiri. Selain itu modul dapat didesain agar terintegrasi dengan berbagai aktivitas belajar dan alat penilaian yang berorientasi pada AKM (Supeno et al., 2021). Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dilakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi guru di SD Muhammadiyah 5 Kota Malang yang bertujuan mendampingi penyusunan modul numerasi berorientasi asesmen kompetensi minimum di Sekolah Dasar.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat internal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang sesuai dengan Surat Tugas Nomor E.2.a/3/BAA-UMM/II/2021 yang dilaksanakan selama Bulan Maret s.d Desember Tahun 2021. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan Workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM di SD oleh tim pengabdian. Komponen modul yang dilatihkan ke Guru berisi uraian materi AKM numerasi di SD yang meliputi materi aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, data dan ketidakpastian yang dilengkapi dengan contoh soal AKM. Jumlah soal yang disusun sebanyak 10 butir soal di setiap materi yang tersebar dalam jenis soal berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Setelah pelaksanaan workshop, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan di sekolah mitra. Kegiatan berikutnya yaitu implementasi hasil pelatihan dimana mitra sudah menggunakan modul numerasi berorientasi AKM tersebut pada pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut. Mitra yang terlibat dan sekaligus menjadi peserta adalah 10 orang guru SD Muhammadiyah 5 Malang. Sekolah ini terletak di Jalan I.R. Rais III No. 20 Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Alur pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

No	Tahapan Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Target Capaian
1	Workshop Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	April 2021	10 Guru peserta workshop mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan mampu memahami materi dengan prosentase keberhasilan kegiatan sebesar 100%.
2	Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	April 2021	10 Guru peserta pendampingan mampu menyusun draft Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sesuai pembagian materi numerasi dengan prosentase keberhasilan 100%.
3	Implementasi Modul Numerasi Berorientasi AKM di SD	Agustus 2021	Uji coba modul numerasi berorientasi AKM pada kelas V SD dengan prosentases ketuntasan peserta didik minimal sebesar 75%.
4	Refleksi dan Tindak Lanjut	Agustus 2021	1 Modul numerasi berorientasi AKM di Sekolah Dasar.

### 1. Workshop Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum

Rangkaian awal kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM. Pada workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM di SD Muhammadiyah 5 Kota Malang yang menjadi fasilitator yaitu semua anggota tim. dengan peserta sebanyak 10 guru. Guru diberi materi mengenai tujuan AKM, komponen dan instrumen AKM, serta penyusunan soal evaluasi numerasi

berorientasi AKM. Setelah pemberian materi, akan dilakukan diskusi interaktif antara tim pelaksana pengabdian dengan guru.

## **2. Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum**

Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung terkait dengan bagaimana penyusunan modul numerasi berorientasi AKM sampai siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Tim mitra mendapat pendampingan secara intensif dari tim pengabdian baik secara *offline* maupun *online*. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi tim pengabdian dan tim mitra.

## **3. Implementasi Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum**

Modul numerasi berorientasi AKM yang telah dibuat oleh guru diimplementasikan atau diujicobakan dalam pembelajaran masing-masing guru pengampu. Pada saat implementasi modul numerasi berorientasi AKM ini didampingi oleh tim pengabdian untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Akhir pembelajaran, tim pengabdian dan guru mengevaluasi bersama-sama terhadap bagaimana penggunaan modul numerasi berorientasi AKM dalam proses penilaian pembelajaran.

## **4. Refleksi dan Tindak Lanjut**

Kegiatan refleksi di sini adalah diskusi yang di dalamnya terdapat tukar informasi dan solusi dari permasalahan yang sudah dituliskan pada kegiatan implementasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan selama menggunakan modul numerasi berorientasi AKM. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu tersusunnya pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi dan modul numerasi berorientasi AKM di SD yang telah disempurnakan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

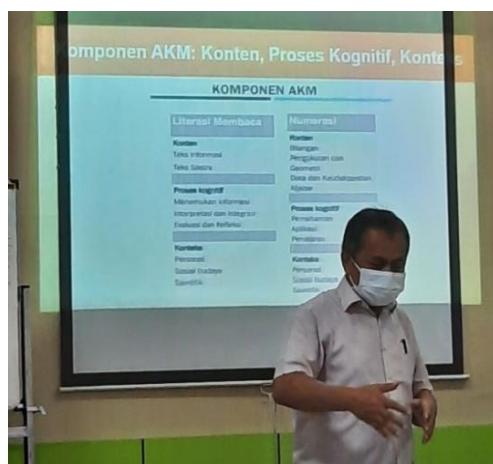
Berdasarkan tahap kegiatan pengabdian yang telah disusun, tim pengabdian melakukan sebagai berikut:

### **1. Workshop Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar**

Workshop dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 bertempat di Lab Microteaching GKB I Lt.6 UMM Kampus III. Adapun peserta dari workshop ini yaitu guru kelas I-VI SD Muhammadiyah 5 Kota Malang beserta kepala sekolah. Adapun materi workshop tersebut yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dipresentasikan oleh Dr. Moh. Syaifuddin, MM. Kemudian materi selanjutnya yaitu Penyusunan Soal Numerasi yang dipresentasikan oleh Adi Slamet K, M.Si. Selanjutnya materi terakhir tentang penyusunan modul numerasi di SD dipresentasikan oleh Nawang Sulistyani, M.Pd. Workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM dimulai dengan pembukaan kegiatan

workshop yang disampaikan oleh Kepala SD Muhammadiyah 5 Kota Malang yaitu Ibu Maslikhah, S.Pd. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri. Pemaparan materi dilaksanakan selama 1 jam untuk tiap materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa peserta antusias mengikuti workshop yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan peserta pada sesi tanya jawab aktif bertanya dan saling menanggapi.

Kepala Sekolah dan guru SD Muhammadiyah 5 Kota Malang sangat antusias, karena menurut hasil diskusi memang guru membutuhkan workshop modul numerasi berorientasi AKM terutama dalam hal persiapan sekolah baik guru dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan AKM di Sekolah Dasar. Selain itu guru masih memerlukan banyak latihan dalam pembuatan soal numerasi berorientasi AKM dan cara penyelesaiannya. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi. Adapun materi yang disampaikan pada workshop yaitu Asemen Kompetensi Minimum khususnya literasi numerasi dan implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. Rincian materi yang diperoleh peserta selama workshop meliputi, (1) Tujuan AKM, (2) Komponen dan Instrumen AKM, (3) Pemetaan konten literasi numerasi, (4) Proses kognitif literasi numerasi, (5) Konteks literasi numerasi, (6) Penyusunan soal literasi numerasi di sekolah dasar dan (7) Penyusunan modul numerasi berorientasi AKM di sekolah dasar, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Workshop Penyusunan Modul AKM

Setelah semua materi disampaikan oleh dosen pemateri, maka dilakukan sesi tanya jawab kepada peserta workshop. Peserta workshop antusias untuk tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Guru selama ini hanya memahami bahwa soal numerasi berorientasi AKM merupakan soal yang sulit dikerjakan oleh peserta didik karena membutuhkan keterampilan analisis yang mendalam. Hal ini dikarenakan

dalam pembelajaran guru belum memberikan bentuk-bentuk latihan soal pemecahan masalah kepada peserta didik. Sehingga kemampuan berpikir kritis, analitis dan sistematis peserta didik masih perlu ditingkatkan kembali dalam pembelajaran.

## 2. Pendampingan Penyusunan Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum

Pendampingan penyusunan Modul Numerasi berorientasi AKM dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 setelah workshop selesai dilaksanakan. Pendampingan dimulai dari peserta mencoba soal numerasi berorientasi AKM. Soal yang dibuat sesuai dengan kelas yang diampu oleh guru kelas, seperti terlihat pada Gambar 3.

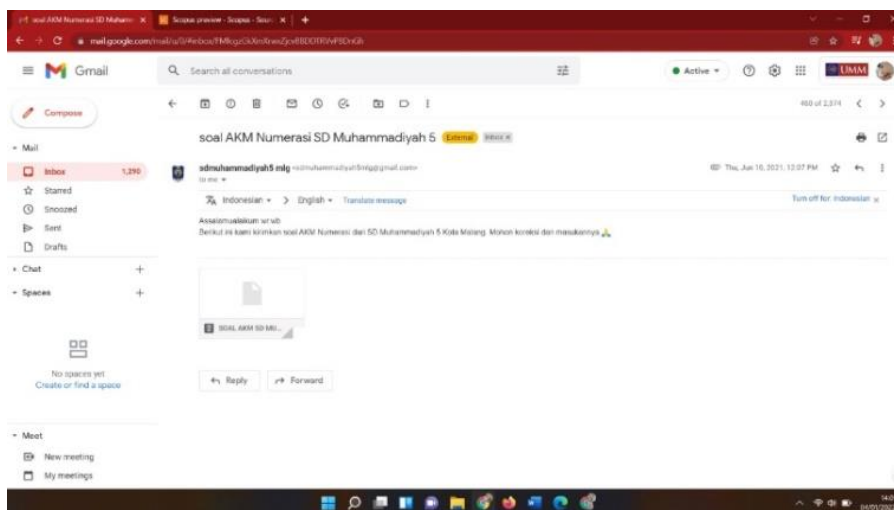


**Gambar 3.** Pendampingan Penyusunan Modul AKM

Kesulitan peserta pada saat membuat soal numerasi berorientasi AKM yaitu peserta kesulitan membuat soal yang mengakomodasi cara berfikir tingkat tinggi peserta didik. Kemudian kesulitan yang lain yaitu cara mengembangkan kisi-kisi soal. Karena selama ini guru terbiasa menyusun soal terlebih dahulu baru kisi-kisinya. Setelah selesai membuat soal numerasi berorientasi AKM, kemudian dilakukan pendampingan membuat modul dari soal yang telah dibuat. Kemudian pemateri secara bertahap membimbing peserta untuk mengikuti langkah-langkah membuat modul. Dari hasil pendampingan, guru terlihat antusias untuk dapat bisa menyusun modul numerasi berorientasi AKM.

Berdasarkan pendampingan, peserta mendapatkan berbagai masukan maka peserta melakukan beberapa perbaikan terhadap soal numerasi berorientasi AKM. Dari hasil pendampingan diperoleh hasil, soal yang dibuat sudah mengarah pada soal numerasi dan berorientasi AKM. Peserta sudah mampu membuat soal numerasi dalam bentuk soal pilihan ganda maupun soal dengan jawaban singkat. Selain itu peserta juga sudah memasukkan soal numerasi yang dibuat pada modul, seperti terlihat pada Gambar 4.





**Gambar 4.** Soal yang disusun Guru dikirim via *Email*

Karena masih baru maka dalam penyusunan modul numerasi berorientasi AKM perlu didampingi satu per satu tahapan agar guru mudah mengikuti dengan baik. Dengan didampingi guru sudah mampu membuat modul numerasi berorientasi AKM dengan baik dan siap untuk diimplementasikan kepada peserta didik.

### 3. Implementasi Modul Numerasi Berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum

Implementasi Modul Numerasi berorientasi AKM dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 pada kelas V SD secara luring di Laboratorium Komputer SD Muhammadiyah 5 Malang. Uji coba dilaksanakan kepada 22 peserta didik dengan 12 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Soal numerasi berorientasi AKM yang diujicobakan berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 20 soal, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Uji Coba Modul Numerasi

Hasil uji coba memberikan gambaran bahwa peserta didik sangat antusias menjawab soal. Hal ini dikarenakan seluruh peserta didik mampu menjawab semua soal yang disajikan pada modul. Kemudian peserta didik



bisa langsung mengetahui jawaban salah dan jawaban benar dari soal yang telah dikerjakan. Bagi guru modul numerasi berorientasi AKM ini dapat membantu guru untuk memetakan ketercapaian kompetensi peserta didik sekaligus analisis soal.

#### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian selanjutnya yaitu evaluasi dan refleksi. Evaluasi dan refleksi dilakukan oleh tim pengabdian, dosen PGSD UMM, guru wali kelas V SD, semua guru dari semua jenjang kelas, dan Kepala SD Muhammadiyah Kota Malang. Evaluasi dan refleksi dilaksanakan setelah uji coba modul numerasi berorientasi AKM, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2021 melalui *Google Meet*. Evaluasi dan monitoring perlu dilakukan agar guru model mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring diperoleh beberapa komentar dan tanggapan sebagai berikut.

- a. Modul Numerasi berorientasi AKM sangat diperlukan oleh guru sebagai salah satu bank soal (Tju & Murniarti, 2021) untuk evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring).
- b. Dengan penggunaan modul numerasi berorientasi AKM memudahkan guru untuk memetakan ketercapaian kompetensi dasar pada peserta didik.
- c. Dapat menumbuhkan kompetisi antara peserta didik untuk dapat mengerjakan soal dengan tepat dan cepat.

Dalam kegiatan evaluasi dan monitoring, terdapat beberapa masukan sebagai refleksi pembelajaran. Adapun saran yang diperoleh antara lain:

- a. Soal yang dibuat sudah mengintegrasikan soal AKM namun perlu dimasukkan bentuk variasi soal lainnya misalnya pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian dan hal ini juga sesuai dengan pengabdian sebelumnya (Andiani et al., 2020).
- b. Peserta didik perlu dibimbing di awal pengimplementasian modul numerasi berorientasi AKM karena baru mengenal sehingga perlu diarahkan.
- c. Kualitas pengecoh perlu diperbaiki lagi (Aisah et al., 2021), hal ini diperoleh berdasarkan analisis soal dan jawaban peserta didik.
- d. Pada saat pelaksanaan pengerjaan soal karena ada keterbatasan waktu yang tidak dipahami oleh peserta didik menyebabkan peserta didik panik dan selalu bertanya kepada guru melalui *whatsapp* dan hal ini sejalan juga dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya (Iman, 2021; Rohim et al., 2021; Hadi, 2020).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan penyusunan modul berbasis AKM dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berorientasi AKM dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu kegiatan workshop penyusunan modul numerasi berorientasi AKM, Pendampingan penyusunan modul numerasi berorientasi AKM, Implementasi modul numerasi berorientasi AKM, dan Refleksi dan tindak lanjut. Pendampingan ini dilaksanakan dengan baik terbukti dari luaran hasil pelatihan yang berupa modul AKM yang dikembangkan oleh guru dan berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa guru merespon dengan positif dan modul ini sangat diperlukan guru sebagai salah satu bank soal. Saran bagi tim pengabdian yang lain, diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pendampingan serupa khususnya dalam mengembangkan soal-soal AKM yang lebih bervariasi dan tingkat pengecoh yang lebih beragam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan baik dalam pendanaan maupun fasilitas, sarana, dan prasarana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, H., Yulianti Zaqiah, Q., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Rr. Forijati. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.28>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010/544>
- Hidayah, I., Kadarwati, S., & Artikel, H. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jmme.v11i1.52742>
- Iman, N. U. B. N. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 250–260.
- Muta'ali, J. A. (2020). Opini Masyarakat Tentang Asesmen Nasional Sebagai Penganti Ujian Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan*

- Pendidikan*), 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76–85.
- Perdana, N. S. (2021). Analysis of Student Readiness in Facing Minimum Competency Assesment. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1).
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2021). Pengembangan LKPD Matematika HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1722>
- Supeno, Indrawati, & Sutarto. (2021). Penyusunan Modul Fisika Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Fisika Madrasah Aliyah di Kabupaten Jember. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.2>
- Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2).